

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan melihat hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMPN 1 Tawangharjo sebagian besar berada pada kategori cukup baik, yaitu sebanyak 65 responden (60,2%) dari total 108 responden.
2. Tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMPN 1 Tawangharjo paling banyak pada kategori sedang, yaitu sebanyak 74 responden (68,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden belum patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran.
3. Terdapat hubungan yang kuat dan positif antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMPN 1 Tawangharjo. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Spearman Rank yang menunjukkan nilai koefisien korelasi $r = 0,733$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman remaja perempuan tentang anemia, semakin teratur mereka mengonsumsi suplemen zat besi.

B. Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian, saran-saran berikut dapat dikemukakan.:

A. Implikasi Teoritis

1. Penguatan Teori Perilaku Kesehatan

Temuan dalam penelitian ini mendukung teori Notoatmodjo dan Health Belief Model, yang menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan unsur utama yang mempengaruhi pembentukan sikap dan kepatuhan terhadap perilaku. Semakin besar pengetahuan tentang anemia, semakin besar pula pandangan positif terhadap manfaat suplemen zat besi..

2. Perkembangan Model Kepatuhan

Studi ini mengungkapkan bahwa sekadar memiliki pengetahuan saja tidaklah memadai. Berdasarkan teori Lawrence Green, kepatuhan terhadap program suplementasi zat besi dipengaruhi oleh interaksi antara tiga unsur: faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Ini dapat dijadikan landasan untuk penelitian di masa mendatang.

3. Referensi Literatur

Dapat menjadi bahan rujukan dan kajian lebih lanjut bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian tentang anemia, tablet tambah darah, dan perilaku kesehatan remaja.

B. Implikasi Praktis

1. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti dukungan orang tua, peran guru, sikap remaja, dan akses informasi kesehatan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Gunakan desain penelitian yang lebih kuat (misalnya longitudinal

atau intervensi) untuk melihat perubahan kepatuhan dari waktu ke waktu. Perlu mempertimbangkan metode edukasi atau intervensi (seperti penyuluhan atau media digital) untuk menguji peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan meningkatkan edukasi tentang anemia dan pentingnya konsumsi tablet tambah darah melalui kegiatan unit kesehatan sekolah atau penyuluhan rutin. Guru dan pihak sekolah dapat bekerja sama dengan petugas kesehatan untuk memantau kepatuhan siswa dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Membuat program pengingat (misalnya jadwal minum bersama di sekolah) agar kepatuhan siswa meningkat.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan meningkatkan pemahaman tentang anemia dan dampaknya terhadap kesehatan serta prestasi belajar. Lebih disiplin dalam mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran. Aktif mencari informasi kesehatan dari sumber yang terpercaya.

4. Bagi Pelayanan Kesehatan

Tenaga medis harus memperkuat usaha belajar dan pemahaman mengenai anemia di kalangan pemuda, terutama di dalam konteks pendidikan. Program tambahan zat besi perlu ditingkatkan melalui pengecekan rutin dan evaluasi kepatuhan terhadap terapi. Cara mengajar yang menarik misalnya, dengan memanfaatkan media

visual atau interaktif harus dirancang agar lebih mudah dicerna oleh remaja.

5. Bagi Masyarakat (terutama Orang Tua)

Orang tua dianjurkan untuk memberikan dukungan dan pengawasan anak-anak mereka dalam konsumsi suplemen zat besi. Pentingnya pencegahan anemia, yang sebaiknya dimulai pada masa remaja, perlu diperkuat. Dalam keluarga, pola makan yang sehat dan kaya akan zat besi harus didorong.